

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengikuti uraian panjang terkait penafsiran Zaghul an-Najjar terhadap QS. ath-Thūr ayat 6, serta relevansinya terhadap dinamika perkembangan sains modern, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Zaghul an-Najjar terkait dengan Surat ath-Thūr ayat 6, bahwa kata *sajara* yang memiliki dua makna yaitu dipanaskan dan penuh. Kata *sajara* menjadi sifat kata *bahr*, sehingga *bahril masjūr* dapat diartikan dengan laut yang di dalamnya ada api dan laut yang penuh dengan air. Dalam munasabah ayat sumpah yang berada di awal Surat ath-Thūr, menunjukkan bahwa Allah bersumpah dengan benda atau fenomena yang dapat disaksikan pada saat ini, seperti: Bukit Thur, Kitab Suci, Baitul Makmur (Ka'bah), dan Langit yang tinggi. Berbeda dengan kata *sajara* yang terdapat dalam Surat Ghāfir ayat 72 dan Surat at-Takwīr ayat 6 yang keduanya menunjukkan kejadian luar biasa pada hari kiamat. Sehingga laut yang penuh dengan air dan laut yang di dalam tanahnya ada api dalam Surat ath-Thūr ayat 6 adalah fenomena-fenomena yang dapat disaksikan saat ini. Sebagaimana penjelasan Zaghul yang masing-masing dijelaskan sesuai dengan perkembangan sains modern.

2. Relevansi penafsiran Zaghlul an-Najjar dengan dinamika perkembangan sains modern terkait fenomena api di bawah laut terdapat kesesuaian teori. Yaitu teori tentang pemekaran dasar laut akibat dari pergeseran lempeng tektonik, sehingga aktivitas gunung vulkanik (magma) yang ada di dalam bumi keluar ke dasar lautan. Magma yang keluar ke dasar laut menyebabkan air disekitarnya mengalami hidrotermal atau pemanasan air laut. Namun, hal itu tidak menyebabkan air pada daerah lainnya mendidih ataupun menguap karena pada kedalaman 2.500 meter tekanannya terlampaui tinggi bagi syarat mendidihnya air. Sehingga nampak adanya keseimbangan antara air dan api.

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca yang berkeinginan menafsirkan al-Qur'an, hendaknya harus memiliki seperangkat ilmu-ilmu yang menjadi syarat untuk menafsirkan al-Qur'an. Selain itu, di perlukan pula ilmu-ilmu yang berkembang pada zaman modern saat ini. Sehingga mampu menghasilkan pemahaman secara komprehensif.
2. Penulis akui tulisan ini belum mencapai kesempurnaan. Karena itu, penulis berharap ada peneliti-peneliti yang secara serius 'membawa' dirinya untuk memperdalam karya skripsi

ini, dengan analisis dan sudut pandang yang berbeda. Sehingga diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih luas